



► PENATAAN SUMBU FILOSOFI

Hutan Kota Eks ABA Dibangun Pertengahan 2026

GONDOKUSUMAN—Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY menargetkan pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) atau hutan kota di eks Tempat Parkir Abu Bakar Ali (ABA) bisa dimulai pada pertengahan 2026. Saat ini, *detailed engineering design* (DED) RTH sudah jadi.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Kepala DLHK DIY, Kusno Wibowo, memastikan proses pembangunan RTH ABA segera dimulai. "Direncanakan tahun ini dibangun, progresnya saat ini sudah ada DED dan pengajuan *serat kekancingan* ke Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat," ujarnya, Jumat (6/2).

Seperti diketahui, lahan yang akan dijadikan RTH tersebut merupakan lahan milik Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau Sultan Grond. Maka dalam penggunaannya perlu mengajukan *serat kekancingan*. "Pertengahan tahun insyaaAllah dimulai [pembangunan fisik]," katanya.

Lahan seluas sekitar 7.000 meter persegi yang sebelumnya difungsikan sebagai Tempat Khusus Parkir (TKP) ABA ini akan dijadikan RTH sebagai upaya untuk mendukung pengurangan

► Lahan seluas sekitar 7.000 meter persegi eks Tempat Parkir Abu Bakar Ali akan dijadikan RTH untuk mendukung pengurangan emisi.

► RTH ini akan memiliki tutupan hijau kurang lebih sekitar 55% dan bisa untuk menampung sebanyak 1.000 pengunjung.

emisi di sepanjang sumbu filosofi Yogyakarta. DLH DIY merancang RTH ABA dengan tiga zona, yakni zona publik, zona sosial dan zona alam. "Konsep RTH ini sebagai penanda keistimewaan di kawasan Sumbu Filosofi sebagai warisan budaya dunia dan sebagai penyeimbang iklim mikro karena ada zona alamnya. Ada ruang interaksi atau rekreasi kemudian inklusif dan ramah anak, sebagai ruang pembelajaran, vegetasi filosofi, berbudaya dan sebagai habitat satwa burung," ungkapnya.

RTH ini akan memiliki tutupan hijau kurang lebih sekitar 55% dan bisa untuk menampung sebanyak 1.000 pengunjung. Selain sebagai penanda keistimewaan di kawasan warisan dunia, RTH ini juga diharapkan menjadi penyeimbang iklim mikro.

Karena direncanakan menjadi habitat burung, maka di RTH ini juga akan ditanami pohon-pohon besar. "Nanti rencananya juga ada pohon endemik Jogja atau yang mempunyai makna filosofi. Itu menjadi bagian yang masih dikaji dalam DED kira-kira pohon apa yang pas ditanam di sana," kata dia.

Adapun lahan calon RTH ini sudah dikosongkan sejak tahun lalu. Aktivitas parkir sudah dialihkan ke tempat relokasi di eks Menara Kopi Kotabaru, sedangkan konstruksi TKP ABA dipindah ke TKP Ketandan yang kini dibangun menjadi tiga lantai.

Revisi Teknis

Sebelumnya, Sekda DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, menjelaskan rencana pembangunan RTH atau semacam hutan kota di Abu Bakar Ali terus berproses. "DED sudah didiskusikan dan ada beberapa revisi, nantinya di bekas lahan parkir ABA menjadi taman kota atau hutan kota," kata Dwipanti di kompleks Kepatihan, Rabu (28/1).

Menurut Dwipanti, revisi dan pembahasan rencana pembangunan hutan kota berfokus pada teknis, termasuk pohon yang akan ditanam hingga detail-detail kecil seperti bangku taman. "Kami membicarakan kalau terlalu banyak bangku, nanti justru menjadi kumuh lagi, banyak pedagang kaki lima. Nah, itu yang akan direvisi. Insyallah 2026 ini tereksekusi," ujarnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Mei 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005